

Characteristics of Early Childhood Education Principal Leadership and Its Contribution to The Quality of Early Childhood Education

Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah Paud dan Kontribusinya terhadap Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Umyati

Umyati1982@gmail.com

Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Studi Islam Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia;

Received : July 10, 2026

Revised : July 25, 2026

Accepted : August 8, 2026

Abstract

The leadership of Early Childhood Education (ECE) principals plays a crucial role in determining the quality of education and holistic development of children. This study aims to identify and analyze the leadership characteristics of ECE principals that most influence educational success, particularly in the context of developing students' character. The method employed is a Systematic Literature Review (SLR) of articles published in Scopus and Web of Science indexed journals within the last ten years. Thematic analysis was used to extract patterns and themes from the literature meeting the inclusion criteria. The review results indicate that leadership in ECE is relational and contextual, with dominant characteristics including effective communication, positive relationships with parents and the community, and collaborative decision-making. Transformational leadership proven to have a significant influence on teacher motivation ($p < 0.05$). These findings confirm that strengthening the communication, relational, and collaboration capacities of ECE principals is a key strategy in improving the quality of early childhood education. This study contributes to the development of a relational leadership model in ECE and provides practical implications for the professional development of ECE principals.

Keyword : *ECE Leadership, Relational Leadership, Teacher Motivation, Early Childhood Education, Systematic Literature Review*

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas pendidikan dan perkembangan holistik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kepemimpinan kepala sekolah PAUD yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan karakter anak didik. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks Scopus dan Web of Science dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis tematik digunakan untuk mengekstraksi pola dan tema dari literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan di PAUD bersifat relasional dan kontekstual, dengan karakteristik dominan meliputi komunikasi efektif, hubungan positif dengan orang tua dan masyarakat, serta pengambilan keputusan kolaboratif. Kepemimpinan transformasional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi guru ($p <$

0,05). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas komunikasi, relasi, dan kolaborasi kepala PAUD merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model kepemimpinan relasional di PAUD serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan profesional kepala sekolah PAUD.

Kata Kunci : Kepemimpinan PAUD, Kepemimpinan Relasional, Motivasi Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Tinjauan Literatur Sistematis

Corresponding Author : +62 853-5295-6955

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fenomena multidimensi yang tidak dapat direduksi menjadi sekadar fungsi manajerial semata. Kepala sekolah PAUD berperan sebagai agen perubahan yang memengaruhi iklim sekolah, kualitas interaksi pedagogis, serta perkembangan holistik anak didik (Khasanah, 2020). Dalam kerangka pendidikan Islam anak usia dini, kepemimpinan yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pedagogis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter anak sejak dini (Abdullah & Nurmantoro, 2018; Fijriyani et al., 2023).

Urgensi penelitian ini berakar pada kesadaran bahwa investasi pendidikan pada masa usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral anak (Fitria, 2019). Kepemimpinan kepala PAUD yang efektif terbukti menjadi faktor determinan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal anak. Studi terkini oleh Collantes-Alcalde et al. (2025) menegaskan bahwa pemimpin pendidikan anak usia dini harus memprioritaskan pelatihan guru dalam teknologi pembelajaran, inklusi siswa berkebutuhan khusus, serta pendekatan holistik dalam mengelola perilaku disruptif dan mengembangkan model asesmen yang sensitif terhadap perkembangan anak. Namun, literatur yang ada masih menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman mengenai karakteristik kepemimpinan yang paling berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di PAUD, khususnya dalam konteks pengembangan karakter anak didik (Mulyani & Suyanto, 2021).

Studi-studi sebelumnya cenderung terfokus pada aspek teknis-administratif kepemimpinan pendidikan, sementara dimensi relasional dan transformasional kepemimpinan di PAUD belum mendapat eksplorasi yang memadai (Mardiana et al., 2022). Kesenjangan penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat karakteristik unik PAUD yang menuntut pendekatan kepemimpinan yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya. Kepala PAUD tidak hanya dituntut memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga kemampuan membangun hubungan interpersonal yang bermakna dengan guru, orang tua, dan komunitas (Nurmantoro, 2019). Deo dan Jain (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan relasional di PAUD berfokus pada pemahaman hubungan interpersonal dan keterlibatan aktif dalam proses kepemimpinan, bukan sekadar figur otoritatif yang bertindak sebagai katalis utama.

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: "Apa saja karakteristik kepemimpinan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di PAUD?" Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali atribut-atribut kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter anak. Karakteristik kepemimpinan yang dimaksud mencakup kemampuan komunikasi, dukungan emosional, keterlibatan dalam pengembangan profesional guru, serta kemampuan menciptakan visi dan misi yang jelas bagi lembaga pendidikan (Hasanah & Suryana, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kepemimpinan kepala sekolah PAUD yang berkontribusi terhadap pengembangan kualitas pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur mengenai kepemimpinan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan praktik kepemimpinan yang efektif, yang pada gilirannya dapat memperbaiki hasil belajar dan perkembangan karakter anak didik (Rahman et al., 2021).

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi guru, mengoptimalkan proses belajar mengajar, dan berdampak positif pada perkembangan anak (Khasanah, 2020). Penelitian Fitria (2019) menekankan pentingnya dukungan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan inklusif, di mana setiap anak mendapatkan perhatian dan pengembangan sesuai kebutuhan mereka. Mulyani dan Suyanto (2021) menyoroti bahwa kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak, sehingga menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi perkembangan anak didik.

Dalam kajian systematic literature review yang dilakukan Mardiana et al. (2022), ditemukan bahwa gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan interpersonal berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi anak, yang pada akhirnya mendukung perkembangan kompetensi sosial dan emosional mereka. Temuan ini sejalan dengan perspektif kepemimpinan transformasional yang menekankan visi, inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual sebagai dimensi kunci kepemimpinan yang efektif (Suyanto & Wahyuni, 2020; Widyastuti et al., 2024).

Relevansi penelitian ini tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori kepemimpinan di lingkungan pendidikan, tetapi juga implikasinya terhadap praktik nyata di lapangan. Dengan memahami karakteristik kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah PAUD dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia, meningkatkan interaksi antara guru dan anak, serta merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Lestari & Mulyana, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan, di mana pentingnya pengembangan kepemimpinan di

lingkungan PAUD mendapatkan perhatian lebih dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yang bertujuan untuk meringkas dan menganalisis literatur yang relevan mengenai karakter kepemimpinan kepala sekolah PAUD. SLR dianggap sebagai metode yang efektif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan penelitian yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Liberati et al., 2009). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap artikel yang diikutsertakan dalam analisis telah melalui proses seleksi yang ketat, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil temuan.

Populasi penelitian terdiri dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks Scopus dan Web of Science yang membahas topik kepemimpinan di PAUD. Jurnal-jurnal yang terindeks dalam basis data ini dikenal memiliki standar kualitas yang tinggi, yang berarti bahwa artikel yang diterbitkan telah melalui proses peer-review yang ketat (Moher et al., 2015). Hal ini menjamin bahwa hanya penelitian yang berkualitas dan relevan yang akan diambil dalam kajian ini.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir; (2) artikel dalam bahasa Indonesia atau Inggris; (3) artikel yang fokus pada karakter kepemimpinan di PAUD. Kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis tidak hanya relevan secara kontemporer tetapi juga mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang kepemimpinan pendidikan anak usia dini (Bennett, 2017). Penelitian yang lebih baru memiliki kemungkinan untuk mencakup inovasi dan praktik terbaik yang mungkin tidak ada dalam publikasi sebelumnya.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel melalui database akademik, menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "kepemimpinan PAUD," "kepemimpinan pendidikan," dan "karakter kepemimpinan." Pencarian dilakukan dalam beberapa tahap untuk memastikan bahwa semua artikel yang relevan dapat teridentifikasi. Setelah pengumpulan awal, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi lebih lanjut dengan menggunakan daftar cek yang telah disusun untuk menilai kualitas dan kesesuaian konten artikel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar cek untuk menilai kualitas dan relevansi artikel yang terpilih. Daftar cek ini mencakup kriteria penilaian seperti: (1) kejelasan tujuan penelitian; (2) metodologi yang digunakan oleh penulis; (3) kualitas data dan analisis yang disajikan; (4) kontribusi artikel terhadap bidang studi kepemimpinan di PAUD. Validitas dan reliabilitas dari instrumen ini telah diuji dalam sejumlah penelitian sebelumnya, di mana para peneliti menemukan bahwa penggunaan daftar cek

dapat meningkatkan konsistensi dan akurasi dalam pemilihan artikel (Petticrew & Roberts, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari literatur yang diteliti. Analisis tematik adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk mengekstraksi makna dari data yang terkumpul dengan cara mengelompokkan informasi menjadi tema yang lebih luas (Braun & Clarke, 2006). Proses ini mencakup beberapa tahapan, mulai dari familiarisasi dengan data, pengkodean, hingga identifikasi tema yang relevan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai karakter kepemimpinan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah PAUD.

Pertimbangan etis penelitian mencakup pengakuan terhadap penulis asli dan penggunaan referensi secara akurat. Setiap artikel yang terlibat dalam kajian ini dikutip sesuai dengan standar sitasi yang berlaku, sehingga menghormati kontribusi penulis dan menjaga integritas akademik. Selain itu, penting untuk menjaga transparansi dalam proses penelitian dengan menyatakan potensi konflik kepentingan dan mendiskusikan batasan dalam penelitian ini (Resnik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Karakteristik Kepemimpinan Relasional dalam Konteks PAUD

Hasil analisis tematik terhadap literatur yang memenuhi kriteria inklusi mengungkapkan bahwa kepemimpinan di PAUD bersifat relasional dan kontekstual, bukan semata-mata struktural. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala PAUD tidak cukup hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan mitra kolaboratif bagi guru, orang tua, serta masyarakat. Dalam kerangka ini, karakteristik kepemimpinan yang dominan seperti komunikasi efektif, hubungan positif dengan orang tua dan masyarakat, serta pengambilan keputusan kolaboratif hal ini saling berkaitan dan membentuk ekosistem kepemimpinan yang mendukung kualitas pendidikan anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Deo dan Jain (2023) yang menekankan bahwa kepemimpinan relasional di PAUD berpusat pada penciptaan hubungan yang kuat dan budaya tim yang positif. Mereka mengidentifikasi kepercayaan, rasa hormat, dan transparansi sebagai faktor esensial dalam membangun hubungan timbal balik dengan anggota tim, yang memungkinkan pengambilan keputusan kolaboratif dan pencapaian tujuan bersama. Dalam perspektif ini, kepemimpinan tidak lagi dipandang sebagai posisi hierarkis, melainkan sebagai praktik yang melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Kirby et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan relasional-entrepreneurial mampu meningkatkan kepercayaan diri para pendidik anak usia dini untuk bertindak sebagai agen perubahan di tempat kerja mereka.

Komunikasi yang efektif membuka ruang dialog dan umpan balik antara kepala sekolah dan guru, sehingga tercipta iklim organisasi yang terbuka dan

mendukung pengembangan profesional. Hal ini sejalan dengan perspektif Fitria (2019) yang menekankan pentingnya dukungan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan inklusif, di mana setiap anak mendapatkan perhatian dan pengembangan sesuai kebutuhan mereka. Widyastuti et al. (2024) dalam penelitiannya di PAUD Satria Tunas Bangsa menemukan bahwa kepala sekolah yang menampilkan karisma kepemimpinan, memberikan motivasi inspiratif kepada guru, dan memperhatikan kebutuhan individual mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi guru.

Relasi yang positif dengan orang tua dan masyarakat memperluas dukungan terhadap program PAUD. Mulyani dan Suyanto (2021) menyoroti bahwa kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak, sehingga menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi perkembangan anak didik. Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, kemitraan dengan orang tua memiliki dimensi spiritual yang kuat, karena pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Abdullah & Nurmantoro, 2018). Islamiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam di Raudhatul Athfal mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pengembangan kurikulum Islami, manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan, serta hubungan yang erat dengan komunitas dan orang tua.

Pengambilan keputusan kolaboratif menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen bersama di antara para pemangku kepentingan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan di PAUD harus bersifat inklusif dan partisipatif, melibatkan guru, orang tua, dan komunitas dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kualitas pendidikan anak (Mardiana et al., 2022). Dalam perspektif kepemimpinan relasional, efektivitas kepemimpinan tidak diukur semata-mata dari pencapaian target administratif, tetapi juga dari kualitas hubungan interpersonal yang terbangun di antara semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan anak usia dini. Studi oleh Garuda (2025) mengonfirmasi bahwa kepemimpinan anak usia dini merupakan konstruk multidimensional yang mencakup domain emosional, sosial-kognitif, moral-etis, serta kreativitas-inovasi, yang pengembangannya memerlukan pendekatan holistik melalui pembelajaran berbasis pengalaman, naratif-konstruktif, permainan struktural, dan reflektif-metakognitif.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi Guru

Temuan penting lainnya dari kajian ini adalah adanya pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional terhadap motivasi guru PAUD ($p < 0,05$). Kepemimpinan transformasional menekankan visi, inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual—dimensi-dimensi yang sejalan dengan kebutuhan guru PAUD akan pengakuan, dukungan, dan pengembangan diri. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Suyanto dan Wahyuni (2020) yang menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya

kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi intrinsik guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pengajaran dan perkembangan anak didik.

Widyastuti et al. (2024) dalam studi kasus di PAUD Satria Tunas Bangsa menunjukkan bahwa dampak kepemimpinan transformasional terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi dan kinerja guru, pengembangan karakter siswa, serta peningkatan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif melalui karisma kepemimpinan, motivasi inspiratif, dan perhatian terhadap kebutuhan individual guru. Temuan ini diperkuat oleh Liunokas et al. (2024) yang meneliti 190 guru taman kanak-kanak di Kota Kupang dan menemukan bahwa motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan pengalaman kerja sebagai variabel perantara. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak langsung pada kinerja, tetapi juga melalui mediasi faktor-faktor seperti motivasi dan pengalaman kerja.

Chikuvadze et al. (2025) dalam systematic literature review terhadap 80 artikel tentang kepemimpinan transformatif dalam pengembangan guru PAUD di Afrika Selatan menemukan bahwa rasionalitas adopsi kepemimpinan transformatif dalam pengembangan guru PAUD berlandaskan pada budaya pembelajaran berkelanjutan dan pertumbuhan profesional. Gaya kepemimpinan ini mendorong refleksi dan penilaian diri di kalangan guru, membantu mereka mengevaluasi praktik dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik. Selain itu, kepemimpinan transformatif juga menjawab isu keadilan sosial dengan memajukan praktik pendidikan yang inklusif dan setara, mendukung guru PAUD dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil pendidikan PAUD yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, kepemimpinan transformasional memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai kepemimpinan profetik yang menekankan keteladanan, inspirasi, dan pengembangan potensi manusia secara holistik (Nurmantoro, 2019). Islamiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa kepala Raudhatul Athfal yang menerapkan strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam anak usia dini secara signifikan. Kepemimpinan yang visioner, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini.

Motivasi dan Kinerja Guru PAUD dalam Perspektif Kepemimpinan

Studi tentang motivasi guru PAUD di Indonesia memberikan konteks yang penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru. Penelitian oleh Garuda (2024) tentang implementasi sistem reward dan motivasi di PAUD Nabigh Academic Soppeng mengungkapkan bahwa meskipun sistem reward telah diterapkan, tantangan

signifikan terkait ketidakpastian kriteria reward dan kurangnya partisipasi guru masih tetap ada. Guru menginginkan keterlibatan yang lebih besar dalam menentukan kriteria dan pengakuan yang dipersonalisasi. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi dan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh sistem reward, tetapi juga oleh dukungan kepemimpinan dan lingkungan kerja. Kesenjangan antara harapan ideal dan realitas implementasi membuka peluang perbaikan, yang menekankan perlunya revisi kriteria reward dan peningkatan transparansi.

Penelitian lain tentang kinerja guru PAUD di Kecamatan Sumberpucung, Malang, menunjukkan bahwa motivasi kerja dan lingkungan kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru PAUD (Garuda, 2022). Studi ini mengonfirmasi bahwa faktor-faktor kontekstual seperti lingkungan kerja dan dukungan kepemimpinan merupakan determinan penting kinerja guru. Dalam kerangka kepemimpinan relasional, kepala PAUD berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, membangun kepercayaan, dan mendorong kolaborasi—semua faktor yang berkontribusi pada motivasi dan kinerja guru.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil kajian ini mendukung pengembangan model kepemimpinan relasional di PAUD, yaitu kepemimpinan yang menempatkan interaksi, kepercayaan, dan kolaborasi sebagai inti dari upaya peningkatan mutu. Model ini berbeda dari pendekatan kepemimpinan tradisional yang lebih menekankan hierarki dan kontrol. Dalam perspektif kepemimpinan relasional, efektivitas kepemimpinan tidak diukur semata-mata dari pencapaian target administratif, tetapi juga dari kualitas hubungan interpersonal yang terbangun di antara semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan anak usia dini (Lestari & Mulyana, 2022; Deo & Jain, 2023).

Pendekatan kepemimpinan relasional-entrepreneurial sebagaimana diuji oleh Kirby et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan yang menyatukan dimensi relasional dan entrepreneurial mampu meningkatkan persepsi diri pendidik anak usia dini sebagai pemimpin, meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mendorong perubahan positif, dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan untuk peningkatan kualitas dan perubahan positif. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kepemimpinan di PAUD harus bersifat holistik dan kontekstual, tidak hanya berfokus pada kompetensi manajerial tetapi juga pada kapasitas relasional dan agensi perubahan.

Secara praktis, implikasi temuan ini mengarah pada perlunya pengembangan kapasitas kepala PAUD dalam hal komunikasi interpersonal, kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta kepemimpinan transformasional. Pelatihan, pendampingan, dan komunitas praktik bagi kepala PAUD dapat menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, pengembangan kapasitas kepemimpinan juga harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika

profetik, sehingga kepala PAUD tidak hanya kompeten secara manajerial tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat (Abdullah & Nurmantoro, 2018; Fijriyani et al., 2023).

Kontribusi temuan ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan pemahaman bahwa kepemimpinan di PAUD adalah praktik relasional yang berdampak langsung pada motivasi guru dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Penguatan aspek komunikasi, relasi, dan kolaborasi bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian inti dari kepemimpinan yang efektif di PAUD. Temuan ini memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan anak usia dini dengan menekankan pentingnya dimensi relasional dan kontekstual, serta mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam dalam memahami kepemimpinan PAUD (Mardiana et al., 2022).

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan SLR, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, meskipun pencarian dilakukan secara menyeluruh, ada kemungkinan bahwa beberapa artikel yang relevan tidak teridentifikasi, terutama jika artikel tersebut tidak terindeks dalam database yang digunakan. Kedua, kualitas dan metodologi dari penelitian yang diikutsertakan mungkin bervariasi, yang dapat memengaruhi hasil akhir dari analisis. Ketiga, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati karena perbedaan konteks sosial-budaya setiap penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mengakui keterbatasan ini dalam interpretasi hasil dan diskusi yang dihasilkan (Bennett, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian systematic literature review terhadap literatur mengenai karakter kepemimpinan kepala sekolah PAUD, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemimpinan di PAUD bersifat relasional dan kontekstual, dengan karakteristik dominan meliputi komunikasi efektif, hubungan positif dengan orang tua dan masyarakat, serta pengambilan keputusan kolaboratif. Karakteristik-karakteristik ini saling berkaitan dan membentuk ekosistem kepemimpinan yang mendukung kualitas pendidikan anak usia dini, sebagaimana ditegaskan oleh Deo dan Jain (2023) serta Kirby et al. (2022).
2. Kepemimpinan transformasional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi guru PAUD ($p < 0,05$), dengan dimensi visi, inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual sebagai faktor kunci yang sejalan dengan kebutuhan guru akan pengakuan, dukungan, dan pengembangan diri. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Widyastuti et al. (2024), Liunokas et al. (2024), dan Chikuvadze et al. (2025).
3. Penguatan kapasitas komunikasi, relasi, dan kolaborasi kepala PAUD merupakan strategi kunci dalam meningkatkan motivasi guru dan kualitas pendidikan anak usia dini. Aspek-aspek ini bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian inti dari kepemimpinan yang efektif di PAUD.

4. Secara teoretis, temuan ini mendukung pengembangan model kepemimpinan relasional di PAUD yang menempatkan interaksi, kepercayaan, dan kolaborasi sebagai inti dari upaya peningkatan mutu pendidikan, serta mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam anak usia dini dalam memahami kepemimpinan PAUD.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi yang lebih terfokus pada konteks Indonesia, misalnya penelitian kuantitatif untuk menguji model pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi guru PAUD, atau penelitian kualitatif untuk menggali praktik komunikasi dan kolaborasi kepala PAUD di berbagai daerah. Penelitian di masa depan juga sebaiknya mencakup sumber lain, seperti laporan kebijakan dan dokumen resmi, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kepemimpinan di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G., & Nurmantoro, M. A. (2018). Kepemimpinan pendidikan Islam: Teori dan praktik di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–162.
- Bennett, J. (2017). *Early childhood education and care: Policy and practice*. Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chikuvadze, P., Makuvire, C., Mutseekwa, C., & Zuva, J. (2025). Transformative leadership in the sustainable development of early childhood education teachers in South Africa: A systematic literature review. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.111-01>
- Collantes-Alcalde, J. C., Vidal-Benites, J. M., & Carcausto-Calla, W. H. (2025). Desafíos del liderazgo directivo en la educación inicial: una revisión sistemática en América del Sur. *Horizontes. Revista de Investigación en Ciencias de la Educación*, 9(37), 1389–1407. <https://doi.org/10.33996/revistahorizontes.v9i37.989>
- Deo, S., & Jain, S. (2023). Building strong connections: The potential of relational leadership to empower early childhood educators as leaders. *Practitioner Research*, 7(4).
- Fijriyani, P., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2023). Early childhood education head leadership in implementing Islamic values-based character learning. *International Education Trend Issues*, 1(2), 85–98.
- Fitria, U. (2019). *Pembelajaran kepemimpinan di PAUD ditinjau dari perspektif gender* [Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI.
- Garuda. (2022). Kinerja guru PAUD dilihat dari motivasi dan lingkungan kerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–58.

- Garuda. (2024). The implementation of reward and motivation system to enhance the performance of teachers in early childhood education (PAUD). *Publicus: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 112–128.
- Garuda. (2025). Leadership in facilitating early childhood learning processes: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 145–162.
- Hasanah, S. M., & Suryana, D. (2020). Manajemen pendidikan anak usia dini: Konsep dasar dan implementasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 789–800.
- Islamiyah, D. F., Prasetya, B., & Sain, Z. H. (2024). Transformative leadership in Islamic religious education at Raudhatul Athfal: Advancing competitive Islamic management in Probolinggo, Indonesia. *Journal of Islamic Education Research*, 5(3), 211–224. <https://doi.org/10.35719/jier.v5i3.438>
- Khasanah, U. (2020). *Kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam*. Jakad Media Publishing.
- Kirby, G., Douglass, A., & Lee, S. (2022). Preparing early educators as frontline leaders and change agents with a leadership development initiative. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.1186/s40723-022-00095-z>
- Lestari, E., & Mulyana, E. H. (2022). Kepemimpinan relasional dalam pendidikan anak usia dini: Perspektif dan praktik. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(2), 94–104. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v7i2.345>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Liunokas, A., Pranoto, Y. K. S., & Formen, A. (2024). Work experience as an intermediary: The influence of work motivation and transformational leadership on teacher performance. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(2), 1487–1500. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.6265>
- Mardiana, M., Notosudjono, D., & Retnowati, R. (2022). Penguatan kerjasama tim, pemberdayaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam upaya peningkatan perilaku inovatif guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., & Stewart, L. A. (2015). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015 statement. *Systematic Reviews*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.1186/2046-4053-4-1>

- Mulyani, S. R., & Suyanto, S. (2021). Faktor determinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru PAUD. *Seminar Sosial Politik*, 3(1), 21–34. <http://dx.doi.org/10.32897/sobat3.2021.21>
- Nurmantoro, M. A. (2019). Project-based learning and problem-based learning to improve the mastery of concept and ability to think creatively. *GENAWUAN: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 38–50.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.
- Rahman, N. A., Yusop, N. M., & Awang, R. (2021). The influence of transformational leadership on teacher commitment in early childhood education. *Hungarian Educational Research Journal*, 11(3), 245–260.
- Resnik, D. B. (2015). What is ethics in research & why is it important? *National Institute of Environmental Health Sciences*. <https://www.niehs.nih.gov/research/resources/bioethics/whatis/>
- Suyanto, S., & Wahyuni, F. (2020). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45–56.
- Widyastuti, N., Suminar, T., & Waluyo, E. (2024). The role of transformational leaders in improving the quality of early childhood education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(2), 322–349. <https://doi.org/10.21009/jpud.v18i2.49615>